

DOI: <https://doi.org/10.38035/dijefa>

Received: 22 February 2024, Revised: 28 March 2024, Publish: 16 April 2024

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA BANK SYARIAH (STUDI EMPIRIS PADA BANK SYARIAH INDONESIA KCP KABANJAHE)

Cindy Anggreni¹, Ahmad Syakir², Tuti Anggraini³¹Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, cindyanggraini530@gmail.com²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, asy4k1r@gmail.com³Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, tuti.anggraini@uinsu.ac.idCorresponding Author: cindyanggraini530@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji implementasi Green Banking dalam kebijakan dan alternatif pembiayaan yang diberikan oleh Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe, serta bagaimana dalam pemanfaatannya untuk menerapkan konsep Green Banking. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif, khususnya menggunakan metodologi penelitian lapangan. Data yang dikumpulkan dari wawancara yang dilakukan dengan informan dari Bank Syariah Indonesia dianalisis dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe telah menerapkan kebijakan praktik perbankan berkelanjutan secara ekologis. Hal ini termasuk melakukan pelatihan internal, memodifikasi infrastruktur TI bank, dan menerapkan gaya manajemen berkelanjutan. Penerapan green banking dalam penyaluran di Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe meliputi pemberian pembiayaan dengan mengurangi risiko sosial dan lingkungan, serta menganalisis dokumen lingkungan nasabah untuk pengajuan pembiayaan. Sektor pasar Usaha Kecil Menengah (UKM) diberikan jaminan ramah lingkungan melalui perolehan dokumentasi lingkungan hidup dari Kantor Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe.

Keyword: Implementasi Green Banking, Bank Syariah Indonesia

PENDAHULUAN

Degradasi lingkungan hidup saat ini semakin memburuk dan mencapai tingkat yang lebih parah. Keprihatinan terhadap lingkungan hidup menjadi bukti bahwa kerentanan ini mengakibatkan kerusakan ekologis. Saat ini, permasalahan utama yang dihadapi adalah deforestasi yang tidak sah dan tidak disengaja, kontaminasi air akibat limbah industri, dan menurunnya kualitas keanekaragaman hayati seiring dengan perluasan kawasan yang dilindungi. Masalah-masalah ini mempunyai dampak yang signifikan terhadap lingkungan,

produksi pangan, ketersediaan energi, dan degradasi sumber daya alam. Terlebih lagi, pemanfaatan sumber daya alam terbarukan memperburuk kondisi sumber daya lingkungan (Nurdin, 2019). Praktik green banking merekomendasikan bahwa dalam hal operasional perbankan Menerapkan internet banking, mobile banking, dan green card yang dapat didaur ulang adalah pendekatan yang unggul untuk mencapai sistem yang lebih tanpa kertas (Mutmainna, 2021). Green banking yang diterapkan oleh perbankan dalam operasionalnya akan membantu mereka untuk memaksimalkan kemajuan teknologi dan internet yang saat ini berkembang pesat sehingga aktivitas perbankan yang berbasis kertas menjadi paperless sehingga diharapkan dapat mengurangi carbon footprint dan carbon emission.

Perbankan ramah lingkungan merupakan penjabaran upaya perbankan untuk mengutamakan keberlanjutan dalam seluruh aktivitas operasional atau penyaluran pembiayaan. Bank tidak serta merta dikategorikan sebagai penyumbang utama kerusakan lingkungan hidup. Penggunaan energi, air, dan sumber daya alam lainnya dalam operasional perbankan tidak sepenting penggunaan elemen lain seperti sektor pertambangan dan pengolahan. Namun, keuangan tidak bisa dipisahkan dari isu meningkatnya kerusakan lingkungan. Melalui pemberian pinjaman atau pendanaan kepada nasabahnya, bank dapat memicu peristiwa yang berdampak pada lingkungan. Perbankan ramah lingkungan memiliki dua dimensi: pertama, berkaitan dengan bagaimana bank terhubung dengan operasionalnya yang lebih banyak menggunakan teknologi dan internet sehingga lebih paperless; kedua, berkaitan dengan perbankan dalam menempatkan dananya, yaitu dalam kegiatan pendanaan atau pemberian kredit terhadap kegiatan usaha yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan hidup.

Perbankan ramah lingkungan yang dianut oleh BSI adalah sebagai berikut:

1. Rekening tabungan online di perbankan ramah lingkungan menawarkan kemudahan dalam menyiapkan setoran langsung untuk mendapatkan gaji, menerima laporan elektronik, dan melakukan pembayaran tagihan online.
2. Laporan keuangan elektronik Dengan mendaftar atau membuat akun online, klien dapat memperoleh laporan keuangan secara digital, sehingga meminimalkan penggunaan kertas dan menurunkan risiko pencurian identitas.
3. Setoran langsung menyederhanakan proses bagi konsumen dengan menghilangkan keharusan mengunjungi bank secara fisik untuk melakukan penyetoran atau mentransfer dana antar bank lain.
4. Pembayaran tagihan elektronik, seperti pelunasan tagihan telepon, dilakukan melalui internet. Pembayaran utilitas, kartu kredit, dan pengeluaran sejenis lainnya. Net banking, sering dikenal sebagai perbankan elektronik atau online, mengacu pada praktik nasabah yang melakukan berbagai aktivitas perbankan tanpa perlu mengunjungi cabang bank secara fisik. Oleh karena itu, dalam skenario ini, setiap nasabah harus memiliki identifikasi dan kata sandi internet banking yang dikeluarkan oleh bank. BSI KCP Kabanjahe mengarahkan pendanaannya kepada organisasi-organisasi yang sadar lingkungan, khususnya yang bergerak di bidang energi terbarukan, praktik keuangan berkelanjutan dengan inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), dan sektor spiritual. BSI KCP Kabanjahe menunjukkan dedikasinya dalam membangun sistem keuangan berwawasan lingkungan atau dikenal dengan istilah green banking, melalui program-program berikut:
 - a) BSI KCP Kabanjahe mengontrol secara ketat seluruh operasional penyaluran pembiayaan, utang, permodalan, pembiayaan proyek, keuangan, UMKM, dan penasihat keuangan karena memberikan pembiayaan ramah lingkungan. Sesuai dengan syarat dan ketentuan penyaluran pembiayaan, BSI KCP Kabanjahe meningkatkan kapasitas manajemen risikonya melalui review terhadap seluruh klien pembiayaan, sehingga menjamin keberlanjutan proyek yang didanai melalui analisis dampak lingkungan bagi perusahaan-perusahaan besar atau berisiko tinggi.

- b) Kegiatan Operasional Sadar Lingkungan. Kelestarian lingkungan hidup merupakan hal yang sangat penting dalam setiap tindakan operasional yang dilakukan BSI KCP Kabanjahe.

Hal ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Pada penelitian Desma Ria, Dkk. (2023) menyebutkan bahwa operasional yang berkelanjutan secara ekologis mencakup hal-hal berikut:

- 1) Paperless banking merupakan teknik perbankan yang mengandalkan sistem informasi untuk pengolahan data. Transaksi ini disebut sebagai perbankan tanpa kertas karena mengurangi ketergantungan pada kertas dan intervensi manusia sebagai perantara. BSI KCP Kabanjahe banyak menggunakan metode paperless banking, termasuk mobile banking BSI, layanan ATM, dan online banking. Perbankan memberikan kemudahan bagi individu untuk memeriksa saldo rekening dan melakukan berbagai transaksi tanpa perlu mengunjungi cabang bank secara fisik (Kumari, 2021). Dimasukkannya fitur rekening online pada BSI mobile diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk dukungan nyata BSI KCP Kabanjahe dalam mendorong green banking.
- 2) BSI KCP Kabanjahe mengambil langkah-langkah untuk mengurangi risiko pemanasan global dengan memastikan seluruh ruang dan area hijau di kantor serta seluruh unit kerja ditanami beragam vegetasi yang memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap CO₂. Selain itu, BSI juga meningkatkan inisiatif lingkungannya melalui kampanye penanaman pohon.
- 3) Green Building yaitu Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe mengurangi konsumsi listrik dengan mengoptimalkan pemanfaatan lampu tenaga surya. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan penyerapan air pada properti yang ada dan memanfaatkan listrik panel surya di kantor cabang.
- 4) Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe dengan menerapkan gagasan perbankan ramah lingkungan (green banking) yang tercermin pada industri perbankan dalam segala aspek, termasuk menurunkan penggunaan energi dan mengurangi penggunaan kertas dalam operasional, dengan menjaga lingkungan sekitar, industri perbankan juga dapat tumbuh secara berkelanjutan. Seiring berkembangnya perbankan hijau, Indonesia harus mampu dan cukup signifikan dalam membantu melindungi lingkungan.

Berikut ini merupakan kompilasi penelitian-penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai landasan pengetahuan bagi para peneliti, memberikan wawasan mengenai topik-topik apa saja yang telah dieksplorasi dan bidang apa saja yang belum dieksplorasi.

- 1) (Widyaningrum & Fitrianna, 2020) BRI Syariah KCP Madiun dalam penelitian “Analisis Implementasi Green Banking Pada Kantor Cabang BRI Syariah Madiun.” Penyaluran pembiayaan telah memasukkan konsep ramah lingkungan ke dalam perbankan dengan memitigasi risiko dalam proses distribusi uang dan mempertimbangkan hasil proyek pengelolaan lingkungan. Kebijakan yang diambil dapat dilihat pada berbagai tahapan implementasi gagasan perbankan hijau yang didasarkan pada POJK NO. 51/POJK.03/2017 tentang pembiayaan berkelanjutan.
- 2) Dalam penelitiannya “Analisis Model Implementasi Green Banking pada Bank Syariah: Studi Empiris pada Bank” (Puspita, 2021) Enam layanan klien layanan kredit, pemasaran, BSI KC Bandar didasarkan pada gagasan perbankan hijau. Pemerintah telah mengikuti aturan yang tertuang dalam POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang pemanfaatan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan usaha masyarakat, seperti yang terlihat pada Kantor Cabang Syariah Indonesia di Bandar Lampung.

Baik penelitian ini maupun penelitian sebelumnya menunjukkan persamaan dan perbedaan. Fokus penelitian ini identik dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pada

topik green banking. Variabel penelitian mewakili lokasi spesifik dimana penelitian ini dan penelitian sebelumnya disimpan. Rumusan Masalahnya Bagaimana Bank Syariah Indonesia dapat memanfaatkan Green Banking dalam memberikan atau menyalurkan pembiayaan? Kebijakan apa saja yang dilakukan Bank Syariah Indonesia untuk menjalankan konsep Green Banking? Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian lebih dalam tentang masalah tersebut dengan judul “Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan, atau pemanfaatan prosedur pengumpulan data kualitatif ketika peneliti mengunjungi lokasi penelitian secara fisik untuk melakukan penyelidikan, adalah jenis penelitian khusus yang digunakan dalam penelitian ini. Pengamatan ilmiah terhadap suatu fenomena (Abdussamad, 2021). Intinya, penelitian ini menawarkan penjelasan dan gambaran yang lebih gamblang tentang aktualitas dan keadaan yang terjadi. Peneliti melakukan kunjungan langsung ke lokasi penelitian untuk penelitian ini. Selama penelitian langsung, peneliti segera memusatkan perhatian pada masalah penyelidikannya, yaitu organisasi yang ditelitinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang secara khusus menyelidiki bagaimana individu mengatasi tantangan yang terkait dengan metodologi yang mereka evaluasi dalam bidang penelitian ilmiah. Para peneliti memilih metodologi kualitatif karena mereka secara khusus mengkaji kejadian di dunia nyata, khususnya penerapan green banking oleh Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. Metode pengumpulan data: Dalam penelitian kualitatif ini, banyak prosedur atau strategi yang sesuai digunakan untuk mengumpulkan data, termasuk observasi, wawancara, dan dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Syariah Indonesia mendukung upaya pemerintah untuk melakukan transisi menuju kerangka ekonomi dan iklim yang lebih ramah lingkungan, khususnya yang dipelopori oleh Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Bank Indonesia (BI), dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bank Syariah Indonesia telah mengambil pilihan untuk mematuhi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 guna menjamin kelestarian lingkungan hidup dalam jangka panjang serta mengelola dan menjaga lingkungan secara efektif. Semua kegiatan ekonomi harus mematuhi ketentuan yang digariskan dalam peraturan dan perundang-undangan ini. Operasi keuangan dan perbankan Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe dapat menghadapi risiko masalah kredit, hukum, dan reputasi yang lebih tinggi jika mereka menyadari ketidakpatuhan terhadap standar-standar ini. Penelitian mengenai hal ini menarik karena mampu menjelaskan tantangan yang dihadapi BSI KCP Kabanjahe dalam menerapkan langkah-langkah keberlanjutan yang direncanakan dan dampak selanjutnya terhadap kinerja perbankan. BUMN menyatakan ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan dalam menentukan green banking, diantaranya:

1. Barang Ramah Lingkungan merupakan ukuran upaya yang dilakukan bank untuk merancang layanan dan produk keuangan yang membutuhkan lebih sedikit sumber daya dan mendorong konservasi energi. Kegiatan tersebut meliputi pemanfaatan e-billing dan perbankan digital, penerapan teknologi informasi untuk memperkenalkan produk keuangan, dan memastikan transparansi mengenai fitur, biaya, dan manfaat barang yang dijual. Selain itu, terdapat proyek yang bertujuan untuk pelestarian lingkungan atau sumber energi terbarukan serta pedoman dokumentasi analisis efek (Handajani, 2019). “Kami tentu saja menggunakan

aplikasi BSI Mobile untuk memanfaatkan teknologi informasi; sebagian besar barang yang ada saat ini, konsumen dapat melakukan transaksi apa saja mulai dari transfer, top up, pembayaran akademik, dll. Selain itu juga terdapat webform BSI untuk tabungan terbuka sebelum ditangani oleh teller atau CS, terutama untuk setor tunai atau penarikan”. ujar Bapak taufik Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe, saat wawancara dengan peneliti. “Soal biaya administrasi, fiturnya utuh dan jujur. Anda juga bisa mendapatkan pengetahuan tentang manfaat rekening tabungan apa pun. Selain itu, kami meluncurkan produk di situs media sosial seperti WhatsApp dan Instagram.” Penjelasan di atas menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe memanfaatkan teknologi informasi sosial untuk memperkenalkan produk-produk yang dapat diakses dengan mudah melalui pembentukan platform media sosial dan website perusahaan. Nasabah dapat bertransaksi melalui BSI Mobile sehingga tidak perlu menemui teller secara fisik. Menurut penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 oleh Cania Anggita Putri dkk., transaksi elektronik menawarkan keuntungan bagi bank dan konsumen karena kenyamanannya dan dampak positifnya terhadap keberlanjutan. Perbankan elektronik, juga dikenal sebagai e-banking atau perbankan ramah lingkungan, digunakan dalam layanan perbankan syariah untuk meningkatkan layanan pelanggan, menegakkan peraturan lingkungan, dan mempermudah akses konsumen terhadap kebutuhan. Pendekatan ini membantu kelancaran fungsi operasi. Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe mematuhi persyaratan dokumen lingkungan dan menerapkan proses keuangan untuk menunjukkan penerapan produk ramah lingkungan. Dalam wawancara dengan staf, Beliau menyatakan hal berikut: “Selain itu, kurangnya pemantauan kinerja lingkungan hidup daerah dan dampak lingkungan hidup yang terkait dengan proses pembiayaan bagi pelaku korporasi. Biasanya kita hanya melihat upaya yang dilakukan karena limbah kimia berbahaya jarang terdapat di Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe sendiri. Apakah nantinya mampu mencicil atau tidak. Bagaimana dengan Yang penting adalah kapan anda mengeluarkannya. Tindakan di masa depan mungkin diperlukan karena analisis dampak lingkungan sangatlah penting”. Selain itu, terdapat kelangkaan pembiayaan di Kabanjahe yang khusus dialokasikan untuk tujuan ekologi. Penerapan investasi ramah lingkungan diharapkan dapat meningkatkan citra dan nilai perusahaan, karena investor mengantisipasi peningkatan kinerja yang dihasilkan dari pengeluaran tersebut, meskipun biaya yang dikeluarkan cukup besar. Tanasya dan Handayani (2020) melakukan penelitian yang mendukung klaim bahwa investasi ramah lingkungan berdampak baik terhadap profitabilitas. Adanya pengaruh tersebut bermula dari kenyataan bahwa jika perusahaan secara efektif menerapkan rencana investasi hijau, maka setiap tindakan yang dilakukan perusahaan akan mendapat dukungan dari masyarakat, sehingga berdampak pada profitabilitas perusahaan.

2. Green Operations berkomitmen untuk menjadi bank yang berwawasan lingkungan dengan melakukan kegiatan komersial yang pro lingkungan. Perbankan operasional ramah lingkungan, juga dikenal sebagai perbankan operasional ramah lingkungan, memperhitungkan dampak terhadap lingkungan saat menjalankan operasional perusahaan sehari-hari. Contoh indikasi operasi ramah lingkungan mencakup pembangunan tempat kerja atau gedung ramah lingkungan, meminimalkan penggunaan kertas, mendaur ulang bahan limbah, dan menerapkan peralatan hemat energi untuk mengurangi emisi gas rumah kaca (Handayani, 2019). Mengenai pemanfaatan ide green building pada Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe, peneliti berbincang dengan salah satu pegawai

operasional. Hasil wawancara adalah sebagai berikut: "Di sini jelas juga terdapat tanaman, seperti pohon atau pohon di pot bunga anggrek di sebelah CS. Di tempat kerja, BSI menggunakan lampu LED sebagai sarana penghematan energi." Selain menambah daya tarik visual pada area perbankan, ruang kerja teller juga menghasilkan oksigen dan menyerap karbon dioksida sehingga meningkatkan kualitas udara. Setiap kamar juga memiliki area sampah. Hal ini juga senada dengan apa yang diungkapkan Manajer Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe dalam wawancara tersebut. "Setiap ruangan ada tempat sampah, SOPnya mengharuskan ada tanaman di kantor, anggrek di meja teller, dan meja CS." Temuan wawancara jelas menunjukkan bahwa Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe mengoperasikan lampu LED. Ini adalah lampu hemat energi, sehingga penggunaannya dapat membantu menerapkan gagasan bangunan berkelanjutan dan menggunakan lebih sedikit daya. Selain itu, Bank Syariah cabang Indonesia juga dihiasi dengan berbagai macam tanaman penghasil oksigen dan penyerap karbon dioksida. Selain itu, Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe juga menyediakan tempat sampah di setiap gedung perkantoran sehingga karyawan dan nasabah dapat membuang sampah dengan benar. "Dari sini aliran sampahnya mau ditampung di suatu tempat, seperti sampah dokumen, kartu ATMnya kita musnahkan dulu baru dibuang, makanya dokumen SOP kita musnahkan dulu, supaya nanti kalau kita keluar kantor tidak ada datanya. berserakan." Rincian rinci tentang program pembuangan sampah.

3. "Kalau uangnya kita keluarkan, serahkan ke BI dan dibelanjakan lagi agar menjadi dana segar." Hal ini nampaknya masuk akal mengingat pembenaran yang diberikan oleh salah satu anggota staf operasi yang terlibat dalam wawancara penelitian. Wawancara tersebut ternyata sebagai berikut:
4. "Kami melakukan pembayaran retribusi sampah bulanan tepat waktu untuk menjamin pembuangan sampah kami dengan benar. Tempat pengumpulan sampah di belakang; sejak petugas kebersihan membersihkannya pada sore hari dua atau tiga hari yang lalu, tidak ada sampah yang berserakan. Begitu pula di masa depan. sampah kertas, pertama-tama kami menghancurkannya di dalam mesin lalu membuangnya agar data kertas tersebut tidak terbaca. Selain itu, kami mengikuti peraturan hukum tambahan untuk membayar biaya lingkungan, mengurangi sampah plastik," demikian isi wawancara ini Gugatan terkuat Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. Kegiatan operasional bank sehari-hari hanya berupa pengumpulan sampah, yang kemudian dijemput oleh bagian sanitasi untuk menghindari sampah berhari-hari tertinggal di kantor sampah kertas sudah dihilangkan sebelum dibuang, tidak ada informasi yang bocor. Membayar retribusi sampah setiap bulan, Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe bekerja sama dengan dinas lingkungan hidup untuk mencapai keseimbangan lingkungan. Selanjutnya yang berkomitmen mengurangi sampah plastik melalui dapur kantor dan tumbler botol air adalah Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. Selain itu, indikasi lain berjalannya operasional ramah lingkungan adalah kebijakan pemotongan kertas dalam operasional administrasi, khususnya di sektor perbankan. Kebijakan ini berupaya meningkatkan efisiensi penggunaan dan penggunaan kembali kertas. Saat ini, kertas sangat sering digunakan. Salah satu karyawan operasional, sedang diinterogasi tentang penanganan dokumen yang benar di bank. Berikut beberapa hasil wawancaranya: "Kami memanfaatkan aplikasi BSI Mobile untuk praktik paperless sehingga pengguna tidak perlu lagi melakukan transaksi paperless. Kami menggunakan formulir online untuk transaksi penyetoran dan penarikan. Pembukaan rekening tabungan memerlukan burekol bagi kami karena

nantinya konsumen akan membuat rekening melalui BSI Aplikasi seluler. Dari sana, hanya perlu ATM atau kunjungan ke layanan pelanggan pembuat. Memulai akun memerlukan formulir izin yang hanya mencakup dua halaman karena menggunakan lebih sedikit kertas halaman untuk meningkatkan penghematan kertas untuk formulir persetujuan yang harus dijalankan empat. Setelah setoran awal dilakukan menggunakan BSI mobile, tagihan digital akan dikirimkan. Selain itu, BSI menerapkan ide paperless dengan memberikan perangkat elektronik seperti BSI Mobile sebagai prioritas utama bagi klien kontak pada formulir online. Bank Syariah Indonesia KCP Banjaregara mendorong transaksi tanpa kertas dan instrumen perbankan ramah lingkungan. Selain membantu inisiatif pelestarian hutan, Bank Syariah Indonesia juga mendorong jajarannya untuk mengurangi konsumsi kertas melalui program efisiensi kertas.” KCP Kabanjahe tidak hanya memanfaatkan kertas secara efisien tetapi juga menggunakannya kembali, klaim Bank Syariah Indonesia. “Upaya yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan kembali kertas bekas menjadi dua sisi untuk kebutuhan internal sebagai bentuk efisiensi biaya perusahaan; semakin banyak pengeluaran untuk kebutuhan kertas berarti biaya pembelian kertas juga semakin besar, otomatis dengan penekanan pada penggunaan,” kata Pemimpin Cabang Syariah Indonesia Indonesia KCP Kabanjahe. Selain itu, pengeluaran kantor yang lebih sedikit akan berasal dari kertas bekas. Kami membagikan selebaran di ruang perbankan untuk menghindari pembuangan yang sia-sia. Apalagi informasi dapat diakses melalui website resmi BSI dan media WhatsApp. Berdasarkan hasil wawancara, Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe berupaya meminimalkan penggunaan kertas yang tidak terisi untuk kebutuhan data internal dengan menggunakan kertas yang sudah ketinggalan zaman (cetak duplex). Selain itu, Bank Syariah Indonesia juga menggunakan media informasi untuk menjangkau inisiatif-inisiatif yang sedang berjalan. Salah satu strategi yang disarankan oleh 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam rangka pengelolaan sampah didasarkan pada pemikiran efektivitas dan efisiensi: kebijakan Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe mengendalikan penggunaan energi dan sumber daya. Ide ini menjamin penggunaan bahan sisa yang segar dan praktis. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana energi saat ini dimanfaatkan dan digunakan untuk melestarikannya, peneliti bertemu dengan salah satu staf operasional. “Sebagai bagian dari operasional operasional kami, kami telah menerapkan green banking yang penting untuk standarisasi kebersihan kantor, pemanfaatan penerangan hemat energi, pemadaman listrik di ruangan-ruangan yang jarang digunakan, seperti ruang konferensi, ruang akad, musala, dan koridor yang digunakan. klien prioritas, dan mematikan AC di area tersebut,” temuan wawancara menyatakan. Untuk konsumsi air biasa, terutama untuk kamar mandi, dapur, dan musala, semua orang juga terkena dampak gangguan listrik selama liburan termasuk komputer dan gadget pintar lainnya.” Hal ini sesuai dengan tanggapan yang disampaikan oleh Pemimpin Cabang Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe. “Kami menggunakan air, listrik di sini, dan tentunya di luar jam kerja,” ujarnya. Matikan gadget AC, komputer, dan lampu hemat energi yang ramah lingkungan jika semuanya sudah selesai. Hal ini terlihat dari uraian sebelumnya Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe menggunakan efisiensi energi dan kegiatan sehari-hari lainnya yang ramah lingkungan. Dengan menerapkan sistem keuangan ramah lingkungan, proyek ini mengurangi penggunaan listrik dan air. Dalam hal pengelolaan energi, Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe hanya menggunakan tiga jenis energi untuk mendukung operasionalnya: air dari PDAM, bahan bakar minyak (BBM) untuk operasional kendaraan guna menunjang mobilitas pegawai dalam berinteraksi dengan pelanggan dan calon klien, serta listrik yang dipasok hanya oleh PLN. Dengan mematikan ruangan, lampu dan komputer, Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe menghemat listrik. Matikan lampu yang tidak digunakan. Setiap kantor cabang BSI menggunakan lampu LED, AC dengan kemampuan hemat energi. Untuk mengurangi penggunaan BBM, Bank Syariah Indonesia mengurangi pertemuan regional. Sebaliknya, gunakan alat Zoom Meeting dua atau tiga hari seminggu.

5. Pelanggan Ramah Lingkungan yang Terhormat, Bentuk perbankan ramah lingkungan ini memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan layanan pelanggan sekaligus memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

Ilustrasinya mencakup pemanfaatan perbankan digital untuk segera menjawab pertanyaan konsumen dan pemanfaatan teknologi untuk menyediakan informasi kepada nasabah. Konsumen ramah lingkungan telah mengambil inisiatif untuk mengedukasi klien dalam menjalankan bisnis online (Handajani, 2019). Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe mengedepankan perilaku konsumen ramah lingkungan dengan mendorong nasabah untuk melakukan transaksi online. Sebagai gambaran, pengguna akan mendapatkan panduan penggunaan BSI Mobile untuk melakukan pembayaran dan melakukan transfer terkait sekolah. Hal ini menyangkut layanan yang ditawarkan oleh SMS banking. Bank Syariah Indonesia saat ini belum memiliki cabang KCP Banjarnegara. Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe memanfaatkan media digital seperti WhatsApp dan Instagram untuk mendistribusikan booklet secara online. Selain itu, pada menu Customer Care aplikasi BSI Mobile terdapat bagian pengaduan online. Untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan menyelamatkan lingkungan, sektor perbankan telah menerapkan strategi yang disebut “perbankan hijau”, yang bertujuan untuk mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam keputusan bisnis. Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe secara strategis menerapkan praktik perbankan sadar lingkungan sebagai langkah yang disengaja untuk mengatasi perubahan iklim dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Studi ini menggunakan metrik yang ditetapkan oleh BUMN untuk mengevaluasi kinerja bank dalam kaitannya dengan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi perekonomian, guna mengetahui dampak penerapan green banking.

BSI mencatatkan laba bersih sebesar Rp5,70 triliun pada tahun 2023, mewakili tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 33,82%. BSI berdedikasi untuk terus meningkatkan literasi keuangan dalam praktik syariah di semua sektor. Strategi bisnis yang dapat beradaptasi dan saling terhubung melalui sarana digital memainkan peran penting dalam menghasilkan pertumbuhan dan meningkatkan kinerja. BSI mampu menjangkau masyarakat luas di berbagai sektor, antara lain perorangan, komunitas ritel, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta korporasi. BSI mengalami pertumbuhan aset sebesar 15,67% hingga mencapai Rp354 triliun pada Desember 2023. Situasi keuangan BSI menempatkannya dalam 10 besar bank terbesar di Indonesia berdasarkan asetnya. Ade Cahyo Nugroho, Direktur Keuangan & Strategi Bank Syariah Indonesia, menyatakan komitmen bank untuk meningkatkan ekonomi hijau dalam domain perbankan syariah. Ekonomi hijau selaras dengan nilai-nilai syariah. “Ade menyatakan, ada konsep maqashid syariah yang kami antisipasi pada akhirnya akan memberikan hasil positif melalui penerapan perbankan syariah.” Maqashid Syariah mengacu pada tindakan berpegang pada prinsip-prinsip Syariah dengan tujuan mencapai kesejahteraan umat. Penyelenggaraan maqashid syariah meliputi berbagai usaha manusia yang bertujuan untuk menjaga agama, memelihara jiwa, membina akal, mengamankan harta benda, dan menjamin kesejahteraan generasi mendatang. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan maqashid syariah memerlukan pemahaman dan asimilasi prinsip-prinsip syariah secara menyeluruh oleh sumber daya manusia (SDM) yang bersangkutan, agar pengguna tidak melakukan aktivitas terlarang. “Pertama, maqashid syariah mensyaratkan bahwa meskipun ada murabahah, tidak boleh ada perbuatan yang merugikan lingkungan hidup. Prinsip dasar ini mengharuskan kita untuk tidak melakukan kegiatan yang merugikan lingkungan, merugikan generasi mendatang, atau merugikan kesehatan mental,” ujarnya. Oleh karena itu, BSI tidak dapat menawarkan kredit atau pembiayaan kepada industri yang tidak memenuhi persyaratan tersebut. BSI tidak menawarkan dukungan finansial untuk alkohol karena berpotensi membahayakan pikiran manusia dan berdampak negatif pada generasi mendatang,

dibandingkan statusnya sebagai haram. Oleh karena itu, filosofi ini harus kita bedakan. Memang bank syariah ini beroperasi secara independen dari pelaksanaan perjanjian yang diatur, namun yang penting prinsip-prinsip intinya juga dianggap dapat diterima, tambahannya.

Berdasarkan hasil analisis terlihat bahwa model implementasi green banking hadir di bank syariah Indonesia KCP Kabanjahe yang terletak di Jl. Selamat Ketaren, Lau Cimba, Kec. Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara 22111 mempromosikan praktik konsumen ramah lingkungan dengan mendorong penerapan transaksi online, seperti memanfaatkan ponsel BSI untuk pembayaran.

KESIMPULAN

Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe berkomitmen untuk meminimalisir sampah plastik dengan menggalakkan pemanfaatan dapur kantor dan botol air yang dapat digunakan kembali. Selain itu, praktik meminimalkan penggunaan kertas dalam prosedur administrasi, khususnya di sektor perbankan, juga merupakan indikasi praktik operasional yang sadar lingkungan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan kertas dan mendorong penggunaan kembali kertas. Saat ini, pemanfaatan kertas semakin marak. Untuk memudahkan proses pembukaan rekening tabungan, kami menyediakan pilihan burekol yang memungkinkan pengguna untuk membuka rekeningnya melalui aplikasi BSI Mobile di lain waktu. Setelahnya, Anda hanya perlu mengunjungi layanan pelanggan atau ATM pembuatnya. Formulir persetujuan pendaftaran akun hanya sepanjang dua halaman karena penggunaan kertasnya berkurang. Kapasitas penyimpanan biasanya memungkinkan hingga enam halaman, meskipun dalam kasus tertentu kami dapat membatasinya hingga dua halaman untuk mengoptimalkan penggunaan kertas untuk formulir persetujuan, yang idealnya memiliki empat halaman. Ponsel pintar BSI digunakan untuk setoran awal, diikuti dengan pengiriman faktur digital. Selain itu, BSI menerapkan pendekatan paperless dengan mengutamakan pemanfaatan perangkat elektronik seperti BSI Mobile dan formulir online untuk customer engagement. Bank Syariah Indonesia KCP Banjaregara mengedepankan pemanfaatan perangkat perbankan ramah lingkungan dan transaksi digital. Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe mengedepankan perilaku konsumen ramah lingkungan dengan aktif mendorong nasabah untuk melakukan transaksi online. Sebagai gambaran, pengguna akan diarahkan untuk memanfaatkan BSI Mobile untuk melakukan pembayaran dan melakukan transfer ke dan dari sekolah. Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe memanfaatkan media modern seperti WhatsApp dan Instagram untuk mendistribusikan buku. Selain itu, pada menu Customer Care aplikasi BSI Mobile terdapat bagian pengaduan online. Untuk mendorong pembangunan berkelanjutan dan menyelamatkan lingkungan, sektor perbankan telah menerapkan strategi yang disebut “perbankan hijau”, yang bertujuan untuk mengintegrasikan faktor lingkungan ke dalam keputusan bisnis. Bank Syariah Indonesia KCP Kabanjahe secara strategis memasukkan praktik-praktik sadar lingkungan ke dalam operasional perbankannya sebagai langkah yang disengaja untuk memerangi perubahan iklim dan mendorong pembangunan ekonomi berkelanjutan secara ekologis. Studi ini menggunakan metrik yang ditetapkan oleh BUMN untuk mengevaluasi kinerja bank dalam kaitannya dengan aspek sosial, lingkungan, dan ekonomi perekonomian, guna mengetahui dampak penerapan green banking.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Awatara, I. G. P. D., & Hamdani, A. (2019). Implementasi Investasi Hijau dan Strategi daya Saing Hijau Terhadap Green Banking di Kota Surakarta. *Jurnal Presipitasi: Media Komunikasi dan Pengembangan Teknik Lingkungan*, 16(2), 53.
- Desma Ria, Dkk. (2023). Penerapan Green Banking Di Lingkungan Bank Muamalat Indonesia. *Global Journal Of Islamic Bankin And Finance*. 5(1), 1-22.
- Diah Anggraini, Dkk.(2020). Analisis Implementasi Green Banking Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Di Indonesia (2016- 2019). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Informatika*. 1-21.
- Kurniawan, L. L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Green Banking Disclosure dengan Mekanisme Kontrol sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 16(1), 1-16.
- Mutmainna, N. (2021). Analisis Implementasi Green Banking Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode 2017-2020). (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Palopo)).
- Nuridin, I., & Hartati, S. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. Media Sahabat Cendekia.
- Nurmalia, G. (2021). Green Banking Dan Rasio Kecukupan Modal Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Salsabila, A., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. Trends in Green Banking as Productive Financing in Realizing Sustainable Development. *Az-Zarqa': Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 14(2), 151-174.
- Zulfikar, R., Mayvita, P. A., & Purboyo, P. (2019). Adopsi Teknik Penyusunan business plan model canvas untuk perencanaan bisnis umkm kuliner jalanan di kawasan gatot subroto banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjary*, 4(2).